

.Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Wawancara

Narasumber : Sutoyo

Jabatan : Kepala Desa

Interviewer : Sejarah berdirinya BUMDes ?

Narasumber : BUMDes mulai berdiri serentak sekabupaten jepara, kecuali memang yang sudah menjalankan BUMDes itu sendiri. Berdiri mulai tahun 2014

Interviewer : Kendala yang dihadapi BUMDes?

Narasumber : kendala yang dihadapi karena serentak jadi semua desa belum siap.

Interviewer : Bagaimana pengelolaan modal yang didapat dari pemerintah tersebut?

Narasumber : setiap desa mendapatkan bantuan sebesar Rp. 25.000.000, didesa tempur sendiri bantuan tersebut dibuat untuk mengurus badan hukum bumdes, dan sisanya dibuat untuk simpan pinjam. Tapi ada kalanya ketakutan di BUMDes dan pemerintah desa dengan usaha simpan pijam karena takut nanti mangkrak dan uang tersebut tidak bisa terkumpul kembali.

Interviewer : Berapa pendapatan BUMDes setiap tahunnya?

Narasumber : Untuk BUMDes desa Tempur sendiri mulai tahun 2015 masih mempunyai peningkatan pendapatan walaupun itu hanya sedikit-sedikit. Pada tahun 2018 pendapatan kurang lebih 80%-90% walaupun belum mencapai 100% tetapi masih mempunyai pendapatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 tersebut hasil yang masuk ke pemerintah desa masih sedikit akhirnya dimasukkan PAD digunakan untuk kegiatan peningkatan kapasitas SDM

Interviewer : Pembagian hasil usaha BUMDes?

Narasumber : Pembagian hasil sudah dicantumkan dibadan hukum presentasinya. Sekian persennya untuk oprasional, mulai dari direktur BUMDes sampai lainnya. Jadi persennya sudah dibagi-bagi untuk pemerintah desa dan macam-macam.

Interviewer : Usaha apa saja yang dijalankan BUMDes saat ini?

Narasumber : Usaha awalnya simpan pinjam namun khawatir modal tidak kembali BUMDes Tempur akhirnya tidak menjalankan simpan pinjam tersebut melainkan diganti dengan unit usaha BRILINK. Pada tahun 2018 Tempur saya sarankan mengajukan selain usaha BRILINK tersebut, yaitu membuka unit usaha penyedia barang dan jasa karena ada BRILINK terus itu saya kira bisa menjadikan keuntungan yang lumayan.

Interviewer : Bagaimana BUMDes memberdayakan masyarakat untuk lebih baik lagi?

Narasumber : program pemberdayaan sendiri mencakup semua lembaga

kemasyarakatan yang ada didesa. Program ini bertujuan untuk membangun BUMDes menjadi lebih baik . Kami sudah pernah melakukan pelatihan, sosialisasi dan penyelenggaraan kegiatan yang bisa berdampak baik bagi desa dan BUMDes, namun warga masyarakat desa tempur tidak mau terus melakukan kegiatan itu jadi hanya beberapa waktu saja karena mereka bosan dengan kegiatan tersebut.

Interviewer : Untuk kopi sendiri kenapa tidak dimasukkan ke BUMDes karena Tempur sendiri terkenal dengan kopinya?

Narasumber : Awal dari bisa bekerjasama dengan BRI itu karena adanya produk-produk kopi ini jadi BRILINK merekrut BUMDes.

Interviewer : Kenapa masyarakat tidak diajak untuk bergabung di BUMDes ?

Narasumber : Sebenarnya dari pemerintah desa dan pengelola BUMDes sendiri setelah adanya penetapan BUMDes sudah ada perdes dan badan hukum, mengadakan pelatihan-pelatihan jadi tata cara mengembangkan disesuaikan dengan potensi-potensi yang ada di desa. Tetapi memang orang desa yang bisa dikatakan SDM nya kurang susah diajak berjalan bersama BUMDes. Susahnya itu banyak yang mempunyai usaha rumahan sesuai potensi yang ada, Cuma orang-orangnya individu karena menurut mereka tanpa BUMDes sudah bisa berjalan sendiri dan warga sendiri khawatir jika direkrut kedalam BUMDes itu pendapatannya dikurangi dimasukkan kedesa, padahal peraturannya tidak seperti itu.

Semakin dijelaskan masyarakat desa Tempur semakin tidak percaya. Jadi sampai saat ini memang belum bisa merekrut masyarakat ke BUMDes. Sampai merekrut kelompok tani tapi tanggapannyapun negatif jadi memang sulit. Cuma ada 5 orang yaitu pengurus BUMDes itu sendiri yang memang mempunyai pikiran ingin membuat desa lebih baik lagi. Untuk pengembangan usahanya juga susah, aslinya sama didesa lain juga seperti itu.

Interviewer : Harapan beliau untuk BUMDes Desa Tempur?

Narasumber : Setelah adanya BUMDes masyarakat desa masih sulit untuk diajak maju dan kerjasama. Mulai tahun 2011 saya berfikir bahwa didesa saya ini ada potensi pariwisata, sejak 2010 sudah mulai merintis terus mulai berjalan 2012 terus mendapat SK bupati terkait penetapan desa pariwisata. Mulai dari itu keinginan saya setiap ada lokasi yang berpotensi dikembangkan, setelah berjalan sedikit demi sedikit dengan harapan nanti kalau itu sudah berjalan dan berkembang nanti bisa dikelola melalui BUMDes jadi satu desa nanti dikelola oleh BUMDes. Tetapi sampai sekarang pandangan masyarakat masih negatif kalau misal dikelola BUMDes. Jadi misal masyarakat ditekan nanti malah BUMDes dituduh tidak mau mengawali dan di dilingkungan tersebut juga ada beberapa yang tidak suka dengan perjalanan pemerintah. Disamping desa mempunyai tambahan

PAD aslinya pengelola malah ringan misal ingin mengembangkan, butuh modal bisa dibantu pemerintah desa jika mau bekerja sama. Kalau kemauan BUMDes sendiri karena BUMDes paling tidak mempunyai pengalaman bagaimana caranya mengelola BUMDes. BUMDes utamanya memang mengelola potensi-potensi yang ada di desa.

Narasumber : Agus Lukman Hakim

Jabatan : Bendahara BUMDes

Interviewer : Sejak kapan bapak menjabat sebagai bendahara BUMDes?

Narasumber : Sejak pertama berdiri pada tahun 2014. Saya kan angkatan pertama bareng pak solikin dan pak rusmanto.

Interviewer : Untuk laporan keuangan BUMDes apakah tiap tahunnya meningkat?

Narasumber : Secara dari unit usaha kan BRILINK sudah ada peningkatan. Usaha pertama simpan pinjam alhamdulillah modal bisa kembali dan ada persennanya

Interviewer : Untuk pembagian hasil BUMDes seperti apa?

Narasumber : Untuk pembagian hasil sendiri saya belum tau karena belum wewenang saya. Yang tahu itu kepala BUMDes dan sudah ada laporan itu tersendiri. Semua catatan administrasi memang jadi satu di rumah bapak solikin selaku kepala BUMDes karena memang belum mempunyai kantor sendiri jadi semua jadi satu

disana, supaya koordinasi nanti bisa mudah

Interviewer : Kendala yang dihadapi BUMDes?

Narasumber : Kendala pertama simpan pinjam, tarik ulur karena seringnya kalau ada yang minjam pas jatuh tempo belum bisa bayar jadi harus sabar.

Kendala yang kedua berkaitan dengan untuk keuangan 2018 BUMDes punya usaha sewa angkong untuk kegiatan pembangunan desa, setiap ada kegiatan memang pinjam keBUMDes. Yang namanya sewa kan seperti itu nanti kalau barang kembali sudah dengan keadaan kotor dan itu juga pengurus BUMDes sendiri yang membersihkan.

Interviewer : Berapa keuntungan yang didapat BUMDes setiap tahunnya?

Narasumber : Untuk pemasukan BUMDes sendiri masih ada walaupun sedikit-sedikit . yang pertama BRILINK sampai saat ini masih jalan dan setiap ada transaksi kita mempunyai keuntungan, tapi untuk nominalnya saya lupa soalnya sudah tertera didalam laporan tersebut.

Interviewer : Dana BUMDes diperoleh dari mana dan bagaimana mengelolanya?

Narasumber : Dana pertama ada bantuan dari desa untuk pengelolaan BUMDes, tahun kemarin dibidang usaha matrial untuk mencukupi semua kebutuhan pembangunan didesa, untuk matrial sendiri sudah jalan. BUMDes mengambil keuntungan dari

matrial. Dan setiap tahun BUMDes mendapat dana dari desa. Desa juga memberi support kepada kita untuk mengembangkan usaha yang ada diBUMDes

Interviewer : Kenapa masyarakat tidak diajak masuk diBUMDes?

Narasumber : Perlu adanya sosialisasi bagaimana kerjasama antara BUMDes dan pengusaha kopi. Harusnya bagus pengusaha kopi didesa Tempur bekerjasama dengan BUMDes. Sementara yang bekerjasama dengan BUMDes hanya pak solikin dan saya sendiri. Dan tahun 2014 BUMDes ke bukit tinggi untuk pameran kopi disana yang difasilitasi oleh BRI karena kita bekerjasama dengan BRI yaitu dengan adanya BRILINK.

Interviewer : Untuk pariwisata kenapa tidak dikelola BUMDes?

Narasumber :Pariwisata masih dikelola dukuh jadi pendapatan yang diperoleh juga digunakan untuk memperbaiki dukuh tersebut. BUMDes juga belum berani untuk mengelola pariwisata tersebut.

Interviewer : Apakah BUMDes sudah pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat ?

Narasumber : Sosialisasi pertama untuk BRILINK jadi masyarakat yang mau transfer bisa melalui BUMDes yang ada dirumah bapak solikin. Yang kedua sewa angkong, sewa angkong sendiri seharusnya bagus karena memberi pemasukan yang lumayan. Sudah ada sosialisasi kewarga tentang BUMDes.

Interviewer : Bagaimana peran BUMDes desa Tempur ?

Narasumber : Kita memudahkan masyarakat dengan adanya BRILINK dan lainnya supaya masyarakat tidak usah jauh-jauh pergi ke Bank karena memang jarak dari sini ke Bank cukup jauh. Jadi kita bekerja sama dengan BRI.

Interviewer : Harapan bapak untuk BUMDes desa Tempur

Narasumber : Harapannya tambah maju, karena tahun ini sudah mempunyai gedung yang nanti bisa dimanfaatkan. Dan rencananya kalau misal ada yang membuat KTP, KK dll nanti bisa dihandle sama BUMDes. Kalau ada kantornya juga kan kalau kerja bisa nyaman.

Narasumber : Nur Solikhin

Jabatan : Direktur BUMDes

Interviewer : Sejak kapan BUMDes mulai berdiri?

Narasumber : Sejak tahun 2014, aslinya sama saja dipaksa karena serentak BUMDes sekabupaten jepara dijalankan dan mendapatkan modal RP.25.000.000

Interviewer : Sejak kapan bapak menjabat sebagai Direktur BUMDes?

Narasumber : Sejak tahun 2014 awal mulai BUMDes desa Tempur

Interviewer : Tujuan kedepan BUMDes desa tempur?

Narasumber :Harapannya ditahun 2020 nanti pengembangan desa pariwisata karena sudah disuruh membuat proposal pengajuan. Saya

mengajukan destinasi pariwisata dan budidaya air tawar.

Interviewer : Keadaan BUMDes saat ini apakah sudah berperan aktif untuk desa ?

Narasumber : Sampai saat ini masih belum berperan aktif dalam desa tetapi masih bisa membantu desa dengan memberikan hasil dari pendapatan BUMDes sekian persen. Karena memang dari usaha BUMDes juga belum maksimal tetapi alhamdulillah BUMDes desa tempur masih bisa berjalan sampai sekarang.

Interviewer :Kendala yang dihadapi BUMDes?

Narasumber : Kendala yang dihadapi BUMDes saat ini yaitu modal usaha. Modal usaha yang diperoleh hanya dari pemerintah kabupaten sejumlah Rp. 25.000.000, itu untuk mengelola unit usaha simpan pinjam. Tetapi saya tidak berani menjalankan unit usaha simpan pinjam lama-lama, karena gampang macetnya soalnya masyarakat taunya uang pemerintah jadi nanti sesukanya, jadi saya antisipasi dengan saya pindah diunit usaha BRILINK.

Interviewer : Apa unit usaha yang masih berjalan sampai sekarang?

Narasumber :Yang masih berjalan sampai saat ini yaitu BRILINK. Desember 2016 itu mendapatkan bantuan sebesar Rp. 10.000.000.

Interviewer : Berapa pendapatan yang didapat dari BUMDes?

Narasumber :Pendapatan yang diperoleh dari BRILINK sendiri masih sedikit. Dan tiap bulan ada laporan jadi bisa dimasukkan. Dan

alhamdulillah masih tetap berjalan.

Interviewer : Kenapa kopi tidak diikuti sertakan di BUMDes?

Narasumber : Yang asli memang kepengen, awal memang programnya pemasaran kopi, Cuma tiap musim bisa sampai ratusan ton jadi kita memerlukan modal banyak. Jadi kalau kita ngepul dari petani belum mampu modalnya. Yang kedua belum ada penjual yang menyetok, jadi ya berjalan seadanya sesuai dengan modal yang ada.

Dan saat ini usaha kopi saya yang saya masukkan di BUMDes jadi pemasaran saya lakukan lewat BUMDes.

Foto bersama pengurus BUMDes

